



## **PENINGKATAN KUALITAS ASESOR MELALUI PELATIHAN *RECOGNITION CURRENT COMPETENCY* (RCC) ASESOR KOMPETENSI DI LSP TEKNIK AKUNTANSI POLIKTENIK NEGERI BALI**

**Kadek Wira Adi Saputra<sup>1</sup>, Pande Putu Juniarta<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

e-mail: wiraadisaputra@gmail.com<sup>1</sup>

Received: 10/06/2023    Revised: 23/06/2023    Accepted: 26/06/2023

### **ABSTRACT**

*This article aims to describe the methods developed in community service activities with a focus on refreshment and Recognition Current Competency (RCC) competency assessors at LSP Accounting Engineering at the Bali State Polytechnic. Refreshment and Recognition Current Competency (RCC) have an important role in ensuring an accurate and objective assessment of individual competencies. This activity outlines the practical steps taken in designing and implementing a competency assessor training program, as well as evaluating its effectiveness in improving the quality of competency assessment. The method developed in this article involves steps such as identifying training needs, program design, developing materials, implementing training, and evaluating its effectiveness. In the implementation phase, competency assessor training can be carried out directly to participants through various approaches such as lectures, discussions, simulations, and practical exercises. After the training is completed, an evaluation of the participants is carried out to assess their increased understanding of competency assessment. The results of this article are expected to provide practical guidance for community service practitioners who are interested in developing a competency assessor training program. By using the method that has been developed, it is hoped that competency assessment can be carried out in a more accurate and objective manner, thereby contributing to improving the quality of education and training in the community.*

*Keyword : Refreshment, Recognition Current Competency, Assesor*

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan metode yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada *refreshment* dan *Recognition Current Competency* (RCC) asesor kompetensi di LSP Teknik Akuntansi Politeknik Negeri Bali. *Refreshment* dan *Recognition Current Competency* (RCC) memiliki peran penting dalam memastikan penilaian yang akurat dan obyektif terhadap kompetensi individu. Kegiatan ini menguraikan langkah-langkah praktis yang dilakukan dalam merancang dan mengimplementasikan program pelatihan asesor kompetensi, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas penilaian

kompetensi. Metode yang dikembangkan dalam artikel ini melibatkan langkah-langkah seperti identifikasi kebutuhan pelatihan, desain program, pengembangan materi, implementasi pelatihan, dan evaluasi efektivitasnya. Dalam tahap implementasi, dapat dilakukan pelatihan asesor kompetensi secara langsung kepada peserta melalui berbagai pendekatan seperti kuliah, diskusi, simulasi, dan latihan praktis. Setelah pelatihan selesai, evaluasi peserta dilakukan untuk menilai peningkatan pemahaman mereka tentang penilaian kompetensi. Hasil jurnal ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pelaku pengabdian masyarakat yang berminat mengembangkan program pelatihan asesor kompetensi. Dengan menggunakan metode yang telah dikembangkan, diharapkan penilaian kompetensi dapat dilakukan secara lebih akurat dan obyektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan di masyarakat.

Kata Kunci : Penyegaran, Asesor, *Recognition Current Competency* (RCC)

## **PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor mutlak untuk mewujudkan pembangunan negara. Sumber daya manusia harus terus mengembangkan keterampilannya untuk menjadi kreatif, inovatif dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara di semua sektor. Seperti yang kita ketahui, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang. Siapa pun yang memulai magang tidak secara otomatis menjadi spesialis yang memenuhi syarat, tetapi membutuhkan pemrosesan lebih lanjut. (Wijaya et al., 2016)

Kualitas pribadi meliputi dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik yang berkaitan dengan kemampuan kerja, kemampuan berpikir dan keterampilan. Oleh karena itu, kualitas fisik dapat ditingkatkan dengan bantuan program peningkatan diri. Penambahan latihan untuk meningkatkan satu kualitas atau keterampilan non-fisik sekaligus. Upaya ini didefinisikan sebagai pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan pribadi adalah pekerjaan pengembangan manusia yang mencakup pengembangan kegiatan dirinya sendiri. (Bancin, 2019)

Mempertahankan produktivitas membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan dengan baik. Sumber daya manusia juga menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan reformasi ekonomi negara, terutama dalam menciptakan tenaga kerja terampil dan berpengalaman yang berdaya saing tinggi dalam persaingan global. (Abadylla, 2015). Sumber daya manusia yang memiliki kualitas secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi seluruh kalangan apabila digunakan dengan sebaik-baiknya. Selain meningkatkan kualitas staf melalui pelatihan, kita tahu bahwa soft skill yang diberikan melalui pelatihan juga harus ditingkatkan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas pribadi karyawan sehingga menciptakan semangat kompetitif yang percaya diri. (Hasibuan & Prastowo, 2019)

Dosen merupakan insan intelektual yang diberdayakan oleh negara dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi kegiatan Pendidikan, penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu, sebagai dosen hendaknya senantiasa memperbaharui kompetensi diri melalui pelatihan-pelatihan termasuk pelatihan asesor kompetensi yang nantinya dapat memperoleh sertifikat asesor kompetensi yang secara resmi dikeluarkan oleh badan nasional sertifikasi profesi (BNSP).

Politeknik Negeri Bali sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Bali berperan dalam menyediakan SDM unggul guna menjawab tantangan pembangunan. Hal ini diwujudkan dengan didirikannya Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Teknisi Akuntansi yang berafiliasi kepada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dimana keberadaan Lembaga ini memiliki tugas untuk melakukan aktifitas sertifikasi terutama bagi mahasiswa yang mengenyam Pendidikan internal di Politeknik Negeri Bali dengan skema-skema kompetensi yang spesifik sesuai bidangnya. Hal ini bertujuan untuk lulusan dari instansi ini memiliki spesifikasi kompetensi sehingga dapat bersaing secara luas. Berkaitan dengan hal tersebut, LSP perlu memiliki asesor yang memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat asesor kompetensi dari BNSP.

## **IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

Saat ini permintaan jaminan perlindungan tenaga kerja terus berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha dalam dan luar negeri. Secara umum hasil kualifikasi diperoleh dari proses, pendidikan dan pengalaman kerja lembaga pendidikan untuk menjamin pencapaian kualifikasi yang dicapai melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja, yang dilakukan dengan lulus ujian kualifikasi pada lembaga sertifikasi. sebagai salah satu bagian utama dari proses evaluasi. Pendamping memiliki kedudukan dan peran yang strategis karena menentukan kualitas asesmen keterampilan yang dilakukan. Asesor yang berkualifikasi dan terakreditasi dapat merekomendasikan keputusan apakah seseorang kompeten pada tingkat otoritas kompeten yang dinilai. Selain menilai kompetensi individu, pemeriksa harus dapat membimbing dan membimbing peserta ujian dengan cara yang menunjukkan kemampuan penuh mereka untuk memenuhi bukti yang diperlukan dalam satu atau lebih unit kompetensi tertentu. Karena status penilai yang dijelaskan di atas, perlu diciptakan penilai yang berkualitas dan bersertifikat. Terkait dengan poin-poin di atas adalah penguatan kelembagaan, peningkatan pengaruh LSP dan penambahan jumlah asesor, serta memastikan terselenggaranya evaluasi yang kompeten dan handal, pelatihan asesor kompetensi dan pengakuan kompetensi sebelumnya (RCC).

## **TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN**

Tujuan kegiatan pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC) pada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Teknisi Akuntansi Politeknik Negeri Bali ini adalah dapat memahami kembali kebijakan sistem sertifikasi kompetensi,

merencanakan aktivitas dan proses asesmen, memberikan kontribusi dalam validasi asesmen, melaksanakan asesmen dan mengases kompetensi pekerja yang telah berpengalaman, siswa dan mahasiswa serta masyarakat secara luas

### **KETERKAITAN**

Setifikat asesor kompetensi memiliki masa berlaku sampai 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang kembali apabila telah melawati batas waktu dan para asesor yang habis masa berlaku sertifikasi berhak memperpanjang masa berlaku sertifikat asesor kompetensi melalui mekanisme *recognition current competence* (RCC). Hal ini sangat berkaitan dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh LSP Teknis Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang bekerjasama dengan badan nasional sertifikasi profesi (BNSP) sebagai bentuk penyegaran kepada asesor agar ilmu dan keterampilan dalam mensertifikasi semakin berkembang dan terbaharui.

### **METODE DAN MATERI KEGIATAN**

Terdapat beberapa Tahapan kegiatan pelatihan *recognition current competence* (RCC) pada Lembaga sertifikasi profesi (LSP) Teknis Akuntansi Tahapan politeknik negeri Bali . aktivitas kegiatan pelatihan RCC di LSP Teknis akuntansi Politeknik Negeri Bali dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan anatar lain yang pertama yakni merupakan tahap persiapan berupa pengembangan disain pelatihan *recognition current Competence* (RCC) tahap kedua adalah tahap pengorganisasian, tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan berupa pelatihan penguatan kompetensi asesor. Dan hari keempat yang merupakan tahap evaluasi dari hasil kegiatan pelatihan.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan *recognition current competence* (RCC), merupakan dosen yang juga sekaligus menjadi asesor kompetensi di LSP Teknis Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 21 orang asesor kompetensi. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang Asesor Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang terdiri atas laki-laki dan perempuan.

Metode penyampaian materi dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan jenis materi serta target capaian kegiatan pelatihan. Pada umumnya Umumnya master asesor menggunakan metode ceramah, tanya jawab menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *focus group discussion* (FGD), simulasi dan penugasan secara mandiri dan terstruktur.

Evaluasi kegiatan pelatihan *recognition current competency* (RCC) dilakukan dengan menggunakan evaluasi dokumen terkait Evaluasi kegiatan pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC) dilakukan dengan menggunakan dua pola evaluasi, yakni : pertama, evaluasi hasil belajar untuk mengukur target capaian peserta pelatihan (*output*), dan kedua, evaluasi program kegiatan pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC) asesor Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

## PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mengacu kepada petunjuk teknis (Juknis) pelaksanaan RCC yang dikeluarkan oleh badan nasional sertifikasi profesi. Petunjuk Teknis (Juknis) pada pelatihan asesor kompetensi dan recognition current competence (RCC)/Sertifikasi Ulang (Badan Nasional Sertifikasi Profesi, 2019). Dalam petunjuk teknis dijelaskan bahwa pelaksanaan pelatihan dilakukan maksimal 40 jam pelajaran yang dapat dibagi menjadi 4 hari pelatihan. Pada dasarnya setiap harinya dilaksanakan selama 10 jam pelajaran di kelas. Setelah sesi pembelajaran dalam kelas berakhir, selanjutnya para peserta diminta untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Diakhir sesi pertama master asesor menyampaikan mengenai refreshment meliputi materi merancang aktivitas dan proses asesmen, memberikan kontribusi dalam melakukan validasi asesmen dan melaksanakan asesmen. (BNSP Republik Indonesia, 2020)



**Gambar 1.** Pembukaan pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC)  
(Sumber : Dokumentasi, 2019)

Dihari pertama kegiatan dimulai dengan menjelaskan kontrak pelatihan selama kegiatan pelatihan *recognition current competency* serta penjelasan terkait penugasan selama 4 hari. Selanjutnya master asesor yang juga merupakan narasumber dalam pelatihan ini memberikan materi tentang *competence-based training* dan *competence-based assessment*. Selanjutnya narasumber melanjutkan kembali penyampaian materi terkait merencanakan aktivitas dan proses assessment. Pemberian materi dengan mendemonstrasikan pengisian dokumen perencanaan asesmen dengan scenario asesni belum memiliki pengalaman kerja. Dari kegiatan perencanaan dibautkan materi uji kompetensi dan pada akhir sesi pertama para peserta diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sebelumnya.

Kegiatan pada hari kedua dimulai dengan meninjau kembali materi yang dibagikan di hari sebelumnya. Dimulai dari hari ini para master asesor yang juga merupakan narasumber berbagi tugas antara memberikan materi dan mengoreksi tugas yang dibuat oleh para peserta pelatihan. Pada hari ini, materi yang diberikan adalah materi mengenai melaksanakan asesmen dan menyiapkan dokumen yang diperlukan. Peserta akan mendapatkan penugasan pertama dan setelah tugas pertama selesai, para peserta akan difasilitasi dalam pembuatan perangkat asesmen kedua dengan skenario asesi adalah pekerja yang telah memiliki pengalaman. Pada akhir sesi, seluruh peserta pelatihan diingatkan kembali untuk menyelesaikan tugas kedua dan melakukan perbaikan pada tugas pertama.



**Gambar 2.** Kegiatan review materi hari sebelumnya  
(Sumber : Dokumentasi, 2019)

Pada hari ketiga kegiatan dimulai dengan meninjau kembali materi hari kedua. Setelah dokumen diselesaikan, selanjutnya master asesor memberikan kontribusi dan validasi asesmen. Pada sesi ini, para peserta pelatihan diminta mendemonstrasikan cara melakukan validasi sebelum asesmen, yakni dengan cara melakukan validasi terhadap perangkat asesmen/MUK tugas pertama yang dibuat oleh peserta lainnya. Setelah pemeriksaan dokumen, keseluruhan dokumen dikembalikan pada para peserta untuk dilakukan perbaikan.

Pada sesi selanjutnya para master asesor mendemonstrasikan praktek dalam melakukan asesmen, dimulai dari pendaftaran, konsultasi pra asesmen, pelaksanaan asesmen, pengambilan keputusan dan memberikan umpan balik asesmen. Setelah itu, para peserta pelatihan mendemonstrasikan secara bergiliran dengan peserta lainnya. Selanjutnya master asesor akan memberikan evaluasi hasil demonstrasi para peserta. Master asesor akan memberikan masukan sesuai

dengan hasil evaluasi yang didapat saat demonstrasi peserta sebagai asesor. Setelah peserta dianggap paham, para peserta pelatihan diminta kembali mendemonstrasikan dengan dokumen dengan dokumen asesmen penugasan 2 secara mandiri. Pada akhir sesi dilakukan MKVA kedua yakni sesudah asesmen untuk dokumen penugasan 2. Pada akhir sesi keseluruhan dokumen langsung dikembalikan kepada pemiliknya. Setelah itu peserta diminta memperbaiki tugas 2 dan menyiapkan penugasan 3 yang akan digunakan sebagai bahan ujian dihari ke empat.

Selanjutnya pada hari keempat yang merupakan hari terakhir dimulai dengan proses mereview materi pada hari sebelumnya. Penugasan sebelumnya yang telah dibuat dikumpulkan dan diperiksa oleh master asesor, selanjutnya para peserta pelatihan akan mendapat bimbingan dalam mengisi formulir permohonan RCC. Dengan selesainya seluruh tugas yang diberikan, master asesor yang merupakan narasumber dalam pelatihan ini memberikan rekomendasi pada formulir RCC yang telah dibuat sebelumnya oleh para peserta.

### **HASIL KEGIATAN**

Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC) Asesor kompetensi di LSP Teknisi Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang diselenggarakan secara luring selama 4 hari menghasilkan seluruh peserta pelatihan *Recognition Current Competency* (RCC) dapat menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dengan baik dan dapat dinyatakan kembali kompeten sebagai asesor kompetensi dan akan diberikan kembali sertifikat sebagai asesor kompetensi setelahnya, sehingga para asesor dapat menjalankan kembali tugas dan tanggung jawab dalam mengases para pekerja maupun mahasiswa yang akan menamatkan Pendidikannya.



**Gambar 3.** Foto Bersama setelah kegiatan pelatihan berakhir  
(Sumber : Dokumentasi, 2019)

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan kualitas asesor melalui pelatihan *recognition current competency* (rcc) asesor kompetensi di LSP Teknik Akuntansi Poliktenik Negeri Bali selama 4 hari berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan seluruh peserta pelatihan RCC sejumlah 21 orang mendapatkan rekomendasi kompeten dari para master asesor penguji. Pelatihan ini menghasilkan asesor yang memiliki kompetensi yang dapat memenuhi kebutuhan LSP Teknis Akuntansi Politeknik Negeri Bali khususnya untuk skema sertifikasi yang diajukan. Para peserta pelatihan sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan sangat serius dalam menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan dan mampu menanggapi setiap pertanyaan asesor penguji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadylla, H. I. (2015). Pengaruh Lingkungan Kerja Karakteristik Individu dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta IKIP PRGI Jember). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 4*(No. 1), 1–14.
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2019). *Petunjuk Teknis Pelatihan Asesor Kompetensi Dan Recognition Current Competency ( Rcc )*.
- Bancin, R. B. (2019). Pengaruh kompetensi pegawai terhadap kualitas pelayanan di rumah sakit umum daerah (rsud) aceh singkil. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- BNSP Republik Indonesia. (2020). *Buku Kerja Peserta Pelatihan Asesor Kompetensi*.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman, 10*(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 1*, 263–278.